



Pengaruh Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Daniel^{1*}, Hermanto¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Indonesia

*Corresponding author email: danielraditya133@student.esaunggul.ac.id

Article Info

Article history:

Received Juli 19, 2024
Approved September 21, 2024

Keywords:

Cash Flow, Company Growth, Company Value, Leverage, Liquidity, Profitability

ABSTRACT

This study investigates the impact of cash flow, company growth, profitability, leverage, and liquidity on the firm value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2023. Data was obtained from published company annual financial reports, with a total of 66 data from 11 companies selected as samples using purposive sampling techniques. Data analysis used multiple linear regression with the R Studio statistical data processing application. The research results illustrate that company growth, leverage and liquidity have no influence on company value. Then, cash flow and profitability have a positive and significant impact on company value.

ABSTRAK

Riset ini bertujuan guna menganalisa pengaruh arus kas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta likuiditas terhadap nilai perusahaan pada subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terbitkan, dengan total 66 data dari 11 perusahaan yang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data melalui regresi linier berganda dengan memanfaatkan aplikasi olah data statistik R Studio. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan likuiditas tidak mempunyai adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, arus kas dan profitabilitas mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Daniel, D., & Hermanto, H. (2024). Pengaruh Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2137-2151. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3204>

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup manusia pasti tidak akan terlepas dari adanya peran sektor industri *food and beverage* (Septentia *et al.*, 2020). Sektor *food and beverage* menjadi bagian penting dalam industri manufaktur yang mempunyai peranan besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Yolanda *et al.*, 2022). Melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui PDB industri *food and beverage* nasional Atas Dasar Harga Berlaku/ADHB pada tahun 2021 mencatatkan angka senilai Rp1,12 kuadriliun. Dengan jumlah nilai sebanyak 38,05% pada industri pengolahan sektor

Pengaruh Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai ... -

nonmigas serta menyumbang sebesar 6,61% terhadap PDB nasional yang menyentuh angka Rp16,97 kuadriliun (Kemenkeu, 2022). Bahkan pada tahun 2022 subsektor *food and beverage* berhasil memberikan kontribusi paling tinggi terhadap PDB sektor industri non-migas yaitu sebesar 37,82% (Kemenperin, 2022).

Nilai perusahaan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi (Linawati *et al.*, 2022). Nilai perusahaan diyakini berkaitan dengan harga saham sebab investor berasumsi bahwa kinerja dan kesuksesan suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga sahamnya (Dewayani & Febyansyah, 2022). *Price to book value* (PBV) menjadi suatu rasio yang bisa dimanfaatkan investor guna menentukan keputusan investasi melalui perbandingan nilai saham dengan nilai buku pada suatu perusahaan (Rusmanto & Setyaningrum, 2021).

Arus kas atau *cash flow* dapat menjadi gambaran kondisi keuangan atas posisi kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Waluyo *et al.*, 2019). Arus kas bisa dimanfaatkan sebagai dasar bagi investor dalam proses analisis keputusan investasi, sebab perusahaan dengan arus kas yang besar dinilai mempunyai stabilitas keuangan yang sehat sehingga bisa mengakibatkan bertambahnya nilai perusahaan (Nguyen & Tran, 2019).

Pertumbuhan perusahaan menjadi suatu cerminan perkembangan kinerja suatu perusahaan dari masa ke masa (Nadiyahari & Gantino, 2021). Pertumbuhan penjualan bisa menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan investasi untuk memprediksi kinerja perusahaan (Bintara, 2020). Perusahaan dengan potensi pertumbuhan penjualan yang menjanjikan cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari para investor (Anggraini & Tanjung, 2020). Ketika pertumbuhan penjualan menunjukkan sinyal yang baik bagi investor maka hal ini bisa berpengaruh pula terhadap perkembangan nilai perusahaan di masa mendatang (Afinindy *et al.*, 2021).

Tingginya profitabilitas merepresentasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik untuk memperoleh laba serta menjadi suatu daya tarik bagi para investor (Sakinah & Hendrani, 2022). *Return On Assets* (ROA) dimanfaatkan oleh investor guna menilai kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba melalui pemanfaatan asetnya (Jihadi *et al.*, 2021). Nilai ROA yang tinggi merepresentasikan perusahaan mempunyai keterampilan yang baik untuk mengelola asetnya dengan maksimal sehingga hal ini bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan (Maharani, 2020).

Leverage merepresentasikan tingkat utang atau modal pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan dari lembaga keuangan tertentu untuk meningkatkan pengembalian investasi perusahaan itu sendiri (Jakpar *et al.*, 2019). Umumnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dimanfaatkan oleh investor dalam memperhitungkan tingkat utang suatu perusahaan (Ching & Afif, 2020). Tingkat utang yang tinggi akan memberikan dampak negatif berupa bertambahnya beban perusahaan dalam bentuk bunga, dengan adanya beban bunga maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan nilai perusahaan (Putra & Gantino, 2021).

Likuiditas yang memadai menjadi kunci bagi kelancaran aktivitas bisnis perusahaan, sebab keterlambatan atau ketidakmampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dapat menghambat operasional dan prospek bisnis perusahaan di masa depan (Nurindrayani & Indrati, 2022). Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menandakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dan tanggung jawab yang kompeten dalam melunasi kewajiban lancarnya, yang mana hal ini bisa memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan berdasarkan sudut pandang investor (Susilo, 2022).

Penelitian terdahulu oleh Zuhroh (2019) menjelaskan profitabilitas memiliki adanya dampak positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Sugianto *et al.* (2020) menunjukkan profitabilitas tidak mempunyai adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari & Wiagustini (2019) menghasilkan temuan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Mappadang (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian Kustinah, (2020) maupun Oh *et al.* (2020) mengatakan terdapat hubungan positif antara arus kas dan nilai perusahaan. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Al-Slehat (2019) mengungkapkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, disamping itu Septyanto & Nugraha (2021) mendapatkan hasil *leverage* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kemudian, Susilo (2022) mengemukakan bahwa likuiditas mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Oktasari *et al.* (2021) membuktikan likuiditas berdampak negatif pada nilai perusahaan. Namun demikian, berbeda dari kajian terdahulu, kali ini penelitian dilaksanakan selama periode tahun 2018-2023, lalu peneliti tetap memilih subsektor *food and beverage* untuk diteliti kembali dikarenakan sektor dinilai menjadi salah satu industri yang kian berkembang dalam beberapa tahun kebelakang. Selain itu, terdapat adanya penambahan variabel independen berupa variabel pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan guna membuktikan faktor mana saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur terutama di industri *food and beverage* yang tercatat di BEI periode 2018-2023. Melalui adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa dijadikan referensi atau skala perhitungan bagi para investor sebelum berinvestasi, serta dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam mengembangkan kinerja dan strategi bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan terutama bagi industri *food and beverage*.

Melalui pembahasan berbagai kajian sebelumnya terkait hubungan arus kas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pengguna laporan keuangan (terutama pihak investor) dapat menggunakan variabel tersebut untuk dijadikan penilaian guna membuat keputusan investasi. Penelitian terdahulu dari Kustinah (2020) menyatakan arus kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain oleh Sugandi *et al.* (2021) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh Zuhroh (2019) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian, Kanta *et al.* (2021) dalam penelitiannya mengemukakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, Susilo (2022) menghasilkan temuan bahwa likuiditas mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. Melalui beberapa hasil kajian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H₁: Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Arus kas dapat merefleksikan sejumlah kas yang tersedia dan dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan total *cash flow* yang meliputi keseluruhan arus kas dari kegiatan operasional, investasi, serta kegiatan pendanaan dalam laporan keuangan (Nguyen & Nguyen, 2020). Secara umum perusahaan dengan arus kas yang besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keadaan finansial yang sehat sehingga memberikan sinyal positif bagi investor guna melakukan investasi (Das, 2019). Tingginya arus kas perusahaan maka harga saham ikut mengalami kenaikan, ketika hal ini terjadi maka nilai perusahaan berpotensi mengalami

peningkatan (Budiharjo, 2023). Selain itu, arus yang besar akan dianggap memiliki kondisi stabil dan membuat investor percaya untuk berinvestasi sehingga hal ini bisa berdampak terhadap kenaikan nilai perusahaan (Angraeni & Purwaningsih, 2022).

Mengacu pada penelitian Kustinah (2020) dan Oh *et al.* (2020) yang menghasilkan hubungan positif antara arus kas dengan nilai perusahaan, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Arus kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan perusahaan bisa diukur dengan menggunakan proksi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* (Nadiyahari & Gantino, 2021). Pertumbuhan penjualan yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing di masa depan (Anggraini & Agustiniingsih, 2022). Jika dilihat dari sudut pandang investor, ketika pertumbuhan perusahaan yang direpresentasikan melalui penjualan terus mengalami peningkatan maka diharapkan bisa membuat adanya perkembangan nilai perusahaan, sebab hal ini akan mendorong adanya peningkatan keuntungan (Dewayani & Febyansyah, 2022). Selanjutnya, pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan memberikan dampak peningkatan kepercayaan investor dan berpengaruh pula terhadap kenaikan nilai perusahaan (Sugandi *et al.*, 2021).

Mengacu pada penelitian Sugandi *et al.* (2021) dan Irawan *et al.* (2022) yang menghasilkan hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan, sehingga peneliti bisa mengemukakan hipotesis berikut:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas dapat mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Jihadi *et al.*, 2021). Ukuran rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional demi menghasilkan laba (Bon & Hartoko, 2022). Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam memanfaatkan aktiva (Surasmi & Putra, 2022). Oleh karena itu, kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi bisa menimbulkan respon positif dan daya tarik bagi investor (Linantis *et al.*, 2021). Kemudian, ketika banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi maka memberikan kemungkinan terjadi adanya kenaikan harga saham perusahaan serta nilai perusahaan (Bon & Hartoko, 2022).

Mengacu pada penelitian Zuhroh (2019) dan Lanjas *et al.* (2021) yang menghasilkan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Leverage dapat merefleksikan seberapa besar perusahaan membiayai aset dan kegiatan oprasionalnya melalui utang (Linantis *et al.*, 2021). Tingginya rasio *leverage* yang diukur menggunakan proksi DER menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun diakibatkan komposisi total utang menjadi lebih besar jika dibandingkan total ekuitas (Putri & Ramadhan, 2020). Kemudian, investor akan melihat ini sebagai sinyal negatif karena rasio utang yang tinggi membuatnya kurang mempercayai dan takut untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham serta nilai perusahaan (Kasibi *et al.*, 2023).

Mengacu pada penelitian Kanta *et al.* (2021) dan Al-Slehat (2019) yang menyatakan hubungan negatif antara *leverage* dan nilai perusahaan, maka peneliti bisa mengemukakan hipotesis berikut:

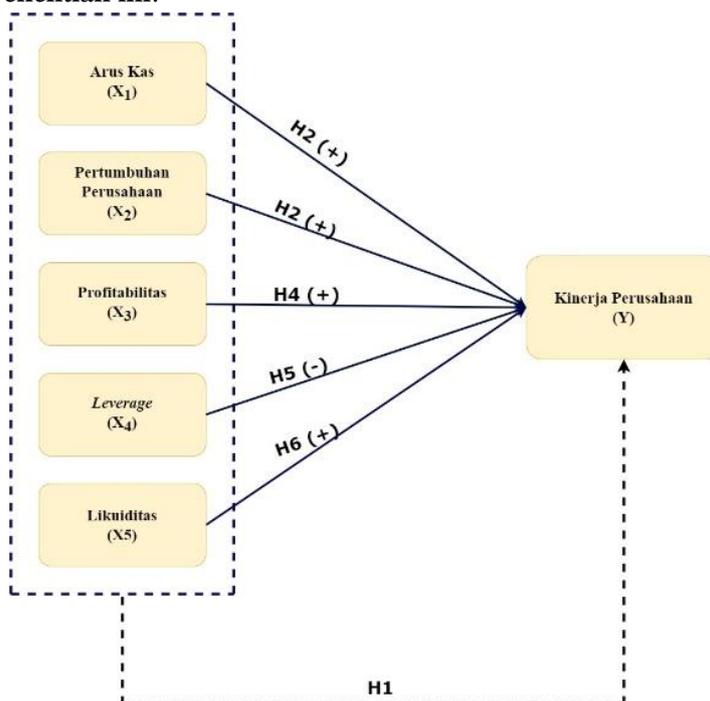
H₅: Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menjadi representasi dari kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Shafira & Putra, 2022). Ketika kinerja perusahaan dalam menyelesaikan utang dinilai memuaskan maka akan meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman sebab perusahaan dianggap memiliki kapabilitas yang baik serta bertanggung jawab dalam membayar kewajiban finansialnya (Susilo, 2022). Disisi lain, situasi ini menjadi sinyal positif bagi investor karena tingkat likuiditas yang tinggi merepresentasikan kinerja perusahaan yang baik untuk melunasi kewajiban lancarnya sehingga akan membuat adanya peningkatan nilai perusahaan (Zuhroh, 2019).

Mengacu pada penelitian dari Shafira & Putra (2022) dan Susilo (2022) yang menyatakan hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis berikut:

H₆: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Melalui hubungan antar variabel tersebut, berikut adalah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Model Penelitian

METODE

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Pengukuran nilai perusahaan yang dihitung melalui *Price to book value* (PBV) guna mengkomparasikan harga saham dan nilai buku pada suatu perusahaan lalu disajikan dalam bentuk skala rasio (Rusmanto & Setyaningrum, 2021), sedangkan dalam menilai variabel arus kas peneliti menggunakan total *cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan (Sugandi *et al.*, 2021).

Sementara, untuk mengukur pertumbuhan perusahaan peneliti menggunakan proksi *sales growth* agar dapat mengetahui perkembangan penjualan selama periode waktu penelitian (Irawan *et al.*, 2022). Kemudian, pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Bon & Hartoko, 2022). Berikutnya, peneliti mengukur *leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) guna menilai kemampuan perusahaan memanfaatkan utang dalam mendanai aset dan kegiatan operasionalnya (Shafira & Putra, 2022). Selanjutnya dalam memperhitungkan tingkat likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) guna mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Jihadi *et al.*, 2021) Dengan demikian, melalui penggunaan proksi-proksi tersebut, maka peneliti dapat menghasilkan rumus penelitian sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1(TCF) + \beta_2(SG) + \beta_3(ROA) - \beta_4(DER) + \beta_5(CR) + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
PBV	= <i>Price to Book Value</i>
TCF	= <i>Total Cash Flow</i>
SG	= Pertumbuhan Penjualan
ROA	= <i>Return on Assets</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
β	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sehingga data yang ada akan disajikan dalam bentuk angka yang nantinya akan digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat (kausalitas eksplanatori) antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dimulai dari tahun 2018-2023 (6 tahun). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data dengan kriteria perusahaan *food and beverage* yang tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023, perusahaan subsektor industri *food and beverage* yang sudah IPO selama tahun penelitian 2018-2023, perusahaan subsektor industri *food and beverage* secara konstan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2018-2023, perusahaan subsektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tepatnya tahun 2018-2023, serta perusahaan subsektor *food and beverage* yang selalu memiliki arus kas yang positif selama periode penelitian 2018-2023. Proses pengujian data pada penelitian ini menggunakan R Studio sebagai alat pengujian statistik yang menerapkan bahasa pemrograman dalam melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji adjusted R², uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t). Sampel penelitian ini mencakup 96 data (terdiri dari 16 perusahaan dengan 6 tahun periode pengamatan). Waktu penelitian ini dimulai dari Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

	N	Mean	Sd	Min	Max	Se
PBV	96	3.71	4.81	0.34	29.66	0.49
TCF	96	3,091,151,000,000	6,441,491,000,000	1,010,163,064	29,478,130,000,000	657,432,000,000
SG	96	0.08	0.15	-0.47	0.50	0.02
ROA	96	0.12	0.12	0.00	0.97	0.01
DER	96	0.64	0.45	0.06	2.14	0.05
CR	95	3.28	2.80	0.73	13.31	0.29

Sumber: data diolah R Studio, 2024

Uji Statistik Deskriptif telah dilakukan menggunakan 96 data perusahaan untuk meneliti Nilai Perusahaan yang diukur dengan rasio PBV. Menurut Husnan (2020) pada saat nilai PBV lebih besar dari 1 menyatakan bahwa nilai saham perusahaan melebihi nilai bukunya sehingga mengindikasikan prospek yang sangat positif bagi perusahaan tersebut. Selama pengamatan dari tahun 2018 hingga 2022, perhitungan PBV mengungkapkan nilai minimum berada diangka 0,340 yang diperoleh Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020, menunjukkan prospek perusahaan tersebut kurang menguntungkan. Sedangkan maksimum nilai 29,661 di Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019. Menurut Husnan (2020) apabila nilai PBV > 1 memperlihatkan sinyal positif bagi calon investor, sebab hal ini menunjukkan perkembangan prospek perusahaan yang diakibatkan dari adanya peningkatan penjualan serta profitabilitas perusahaan. Dengan mean sebesar 3,710 dan standar deviasi 4,810 menandakan telah terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebanyak 4,810. Melalui hasil uji ini diketahui sebanyak 11 perusahaan yang telah memiliki nilai PBV > 1 dari total 18 perusahaan, sedangkan sebanyak 5 perusahaan masih memiliki nilai PBV < 1. Hal ini menunjukkan pada industri manufaktur subsektor *food and beverage* tahun 2018-2023 sebesar 68,75% perusahaan sudah memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai PBV, sementara sebanyak 31,25% perusahaan masih kurang menunjukkan prospek yang kurang menguntungkan sehingga nilai PBV masih dibawah 1.

Untuk variabel independen yaitu Arus Kas diukur melalui *Total Cash Flow* (TCF) melalui pengamatan pada perusahaan *food and beverage* periode 2018-2023 diketahui nilai terendah senilai 1.010.163.064 tercatat pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ditahun 2018, sedangkan nilai tertinggi berada diangka 29.478.126.000.000, dicapai Indofood Sukses Makmur Tbk ditahun 2021. Kemudian, arus kas memiliki nilai mean sebesar 3.091.151.000.000 dan standar deviasi 6,441,491,000,000 maka dapat dikatakan telah terjadi deviasi pada nilai perusahaan sebesar 6,441,491,000,000 pada nilai rata-rata. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa perusahaan *food and beverage* telah memiliki arus kas dengan jumlah yang cukup dalam memenuhi kegiatan operasionalnya seperti pembayaran karyawan, pembiayaan operasional dan utang usaha, akan tetapi arus kas masih dianggap kurang untuk melengkapi kebutuhan investasinya.

Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *Sales Growth* (SG) untuk periode 2018-2023. Nilai SG terendah tercatat pada Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2020 dengan angka -0.470, sedangkan nilai SG tertinggi mencapai 0.500 pada Sekar Bumi Tbk di tahun 2020. Selanjutnya, standar deviasi SG sebesar 0.160 menunjukkan deviasi nilai perusahaan senilai 0.150

dari nilai rata-rata. Mean 0.080, yang menunjukkan telah terjadi pertumbuhan perusahaan sebesar 0.080 pada perusahaan *food and beverage*. Dari hasil tersebut dapat merepresentasikan bahwa perusahaan *food and beverage* memerlukan periode rata-rata selama 28 hari selama proses penjualan persediaan yang dimiliki. Melalui hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa periode Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan *Sales Growth* masih tergolong rendah sehingga perusahaan *food and beverage* perlu melakukan adanya pengembangan penjualan yang baik agar kinerja penjualan perusahaan bisa mengalami peningkatan.

Analisis profitabilitas perusahaan *food and beverage* selama periode tahun 2018-2023 menunjukkan hasil yang beragam. Nilai ROA terendah tercatat sebesar 0,002 di Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019, sedangkan Tigaraksa Satria Tbk mencatatkan nilai tertinggi yaitu 0,970 di tahun 2023. Standar deviasi ROA selama periode ini adalah 0,120, yang menunjukkan variasi nilai antar perusahaan. Rata-rata ROA selama 6 tahun adalah 0,12 atau 12%. Menurut Foeh (2020), nilai ROA > 1% menggambarkan profitabilitas perusahaan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini mengungkapkan nilai rata-rata ROA sebesar 12% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan *food and beverage* selama periode 2018-2023 sudah dinilai baik sebab perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi standar industri dan menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan suatu keuntungan.

Variabel *leverage* diukur menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2018-2023 menunjukkan bahwa nilai minimum ditemukan sebesar 0.061 terdapat pada Campina Ice Cream Industry Tbk ditahun 2023 dan maksimum nilai yang didapatkan sebesar 2.144 terdapat pada Multi Bintang Indonesia Tbk ditahun 2022. Analisis data menunjukkan nilai mean 0.640 dan standar deviasi 0.450, yang berarti terdapat deviasi nilai perusahaan sebesar 0.450 dari nilai rata-rata. Dengan rasio utang rata-rata sebesar 64% pada perusahaan *food and beverage*, hal ini merepresentasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat rasio utang lebih dari 50% yang menandakan bahwa pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sebagian besar berasal dari pinjaman. Jika dibandingkan tolak ukur industri menurut Kasmir (2019) sebesar 90%, maka bisa disimpulkan dengan nilai DER perusahaan *food and beverage* berada dalam kondisi baik.

Berdasarkan perhitungan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) pada periode pengamatan 2018-2023, ditemukan nilai minimum 0.732 pada Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2019 dan nilai maksimum 13.310 pada Campina Ice Cream Industry Tbk di tahun 2021. Standar deviasi yang tercatat adalah 2.800, menunjukkan adanya deviasi nilai perusahaan sebesar 2.800 dari nilai rata-rata. Selanjutnya, diperoleh mean sebesar 3.280, melalui penjelasan Kasmir (2019) menyatakan suatu industri memiliki kondisi yang baik jika nilai mean lebih dari 2 dan bisa dikatakan dengan *output* rasio ini, kemampuan perusahaan berada pada kondisi aman guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Uji Normalitas, peneliti menerapkan Uji Kolmogorov-Smirnov guna melakukan uji normalitas data penelitian yang terdiri dari 66 data setelah di *outlier*. Hasil uji menunjukkan nilai P-Value = 0,9628. Berdasarkan nilai P-Value lebih besar dari 0,05 menggambarkan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi, pengujian Durbin-Watson (DW) dilakukan dalam penelitian ini guna menguji terjadi adanya autokorelasi pada data. Data penelitian dianggap bebas dari autokorelasi ketika hasil uji DW berada diantara dU dan 4-dU. Berdasarkan penelitian ini, nilai DW yang didapatkan adalah 1.8652, sementara nilai dU dan 4-dU berturut-turut adalah 1.8041 dan 2.1959.

Mengingat nilai DW berada diantara 1.8041 dan 2.1959, maka data penelitian ini dapat disimpulkan terbebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas, hasil pengujian telah merepresentasikan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas, karena nilai rata-rata VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 atau nilai $1/VIF > 0,1$. Dengan demikian, bisa diartikan bahwa data penelitian ini tidak memperlihatkan terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas, melalui hasil perhitungan melalui Breusch-Pagan test, telah didapati bahwa Prob > chi2 senilai 0.1227, yang lebih tinggi dari 0,05. Berdasarkan hasil olah data ini menggambarkan bahwa data pada penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sehingga data penelitian menunjukkan tidak adanya pola yang signifikan dari variabilitas residual dari model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F), Uji F menghasilkan nilai signifikansi Prob > F sebesar 0,0000, yang secara statistik signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil dari olah data peneliti menyatakan bahwa model penelitian ini secara signifikan memadai untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
LN_TCF	0.34477	0.09079	3.798	0.000343	+	+	Diterima
SG	-1.04276	1.05667	-0.987	0.327687	+	-	Ditolak
SQRT_ROA	13.61214	3.46033	3.934	0.00022	+	+	Diterima
DER	0.52401	0.42175	1.242	0.218897	-	+	Ditolak
LN_CR	0.25437	0.4561	0.558	0.579127	+	+	Ditolak

Sumber: data diolah R Studio, 2024

Tabel hasil diatas memperlihatkan hasil yang signifikan pada variabel Arus Kas (TCF) dengan nilai 0.000 dan koefisien 5.494, menyatakan dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel Pertumbuhan Perusahaan (SG) juga menggambarkan signifikansi dengan nilai 0.550 dan koefisien -0.604 sehingga memiliki hasil yang negatif pada nilai perusahaan. Disisi lain, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki signifikansi 0.000 dan koefisien 4.416, menandakan bahwa profitabilitas mempunyai dampak positif serta signifikan dengan nilai perusahaan secara masing-masing. Variabel *Leverage* (DER), meskipun memiliki nilai 0.012, tidak menunjukkan signifikansi yang cukup, sehingga memiliki dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Sementara itu, likuiditas (CR) menunjukkan signifikansi dengan nilai 0.011 dan koefisien 2.672, menggambarkan hubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan secara individu.

Uji Adjusted R2, Melalui hasil uji Adjusted R square yang diperoleh menggunakan aplikasi R Studio. Ketika hasil uji mendapatkan nilai yang tinggi, maka nilai tersebut yang akan menyatakan sejauh mana variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebesar 0.3839 atau 38,39% sehingga bisa dikatakan bahwa variabel Arus Kas (TCF), Pertumbuhan Perusahaan (SG), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Likuiditas (CR) berpengaruh pada nilai perusahaan sebanyak 38,39%, sementara sisanya 61,61% terdapat pada variabel independen lainnya, misalnya struktur modal, *price earning ratio*, total aset, dan *working capital turnover*.

Analisis Regresi Linear Berganda, Mengacu pada perhitungan dari hasil penelitian ini menggunakan alat statistik, berikut rumus persamaan regresi linear berganda:

$$6.327_{PBV} = -3.388_{\alpha} + 3.798_{TCF} - 0.987_{SG} + 3.934_{ROA} + 1.242_{DER} + 0.558_{CR} + 1.170_e$$

Nilai koefisien konstanta menghasilkan angka -3.388, pada koefisien arus kas (TCF) yang mempunyai arah positif sebesar 3.798, jika TCF mengalami penurunan 1% maka menurunkan nilai perusahaan (PBV) 3.798. Koefisien pertumbuhan perusahaan (SG) memiliki arah negatif sebesar -0.987 menandakan apabila SG bertambah 1% maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan (PBV) sebesar -0.987. Koefisien Profitabilitas (ROA) memiliki arah positif sebesar 3.934 berarti apabila ROA mengalami tingkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat (PBV) sebesar 3.934. Koefisien *Leverage* (DER) memiliki arah positif sebesar 1.242 berarti apabila DER meningkat 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat (PBV) sebesar 1.242. Koefisien Likuiditas (CR) memiliki arah positif sebesar 0.558 berarti apabila CR menghadapi penurunan 1% maka nilai perusahaan (PBV) akan bertambah senilai 0.558.

Diskusi

Pengaruh Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Melalui uji simultan (uji F), peneliti ini memperoleh Prob > F senilai 0,0000 yang menggambarkan nilai tersebut < 0,05 atau 5%, sehingga bisa diartikan variabel arus kas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti mengkonfirmasi bahwa arus kas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk menganalisis kondisi dan prospek perusahaan saat ini maupun di masa depan. Variabel-variabel ini bisa mendukung investor dalam proses pengambilan keputusan penanaman modal atau investasi khususnya pada perusahaan-perusahaan *food and beverage* menggunakan analisis laporan keuangan sebagai ukuran dari nilai perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji parsial (uji t) diperlihatkan bahwa variabel arus kas mempunyai dampak positif secara signifikan pada nilai perusahaan yang dinilai menggunakan PBV. Arus kas yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, yang berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat sehingga akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, arus kas menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung hipotesis H2, konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan hubungan positif antara arus kas dan nilai perusahaan (Ernawati & Purwaningsih, 2022).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial (uji t) mengemukakan tidak terdapat adanya pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Pertumbuhan perusahaan tidak selalu mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana pertumbuhan tersebut diterjemahkan ke dalam peningkatan nilai. Selain itu, manajemen yang tidak efektif dalam mengelola pertumbuhan atau masalah

strategis yang timbul selama proses ekspansi akan membuat tidak adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H3 ditolak. Hal ini membuktikan hasil penelitian tidak sejalan dengan temuan riset terdahulu, dimana pertumbuhan perusahaan mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Uji parsial (uji t) memperlihatkan profitabilitas berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan yang dihitung melalui rasio PBV. Investor umumnya menyambut baik laba yang tinggi sebab hal ini merepresentasikan kinerja keuangan yang positif dan prospek perusahaan yang menjanjikan dalam jangka panjang. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi akan memikat investor untuk berinvestasi, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Peningkatan penjualan sebagai hasil dari peningkatan profitabilitas juga menandakan kesehatan finansial perusahaan. Kinerja perusahaan dianggap baik jika profitabilitasnya terus mengalami perkembangan, hal inilah yang menjadi acuan bagi para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kesimpulannya, hipotesis H4 diterima karena hasil penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang merepresentasikan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan (Kezia & Syahzuni, 2023)

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Uji parsial (uji t) memperlihatkan variabel *leverage* tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan yang dihitung melalui PBV. Perusahaan bisa memanfaatkan utang sebagai modal untuk mengembangkan bisnisnya, apabila perusahaan mampu mengelola utang tersebut secara efektif dalam melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, pada saat perusahaan memiliki sumber daya internal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasinya, maka ketergantungan pada utang mungkin tidak memberikan keuntungan tambahan. Perusahaan yang sangat likuid atau memiliki arus kas yang stabil mungkin tidak melihat banyak manfaat dari peningkatan *leverage*. Dengan demikian, hipotesis H5 ditolak dan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Al-Slehat (2019) yang menyatakan hubungan negatif antara *leverage* dan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage* di Indonesia selama periode 2018-2023. Hal ini dibuktikan dengan pengujian parsial (uji t) yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara rasio PBV dan likuiditas, yang berarti perusahaan dengan likuiditas tinggi belum tentu mempunyai nilai perusahaan yang baik. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi tetapi tidak dapat menghasilkan laba yang memadai atau memperlihatkan potensi pertumbuhan yang kuat, maka likuiditas tersebut tidak akan berdampak signifikan pada penilaian nilai perusahaan. Oleh karena itu, H6 ditolak karena tidak sesuai penelitian sebelumnya yang mengemukakan hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan (Yudawisastra & Roespinoedji, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di BEI periode 2018-2023 guna menganalisis pengaruh arus kas, pertumbuhan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan

arus kas mempunyai pengaruh positif serta signifikan yang menandakan ketika arus kas perusahaan dianggap baik maka akan menurunkan risiko finansial dan meningkatkan prospek perusahaan jangka panjang. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan tidak adanya pengaruh pada nilai perusahaan, karena pertumbuhan yang dikelola dengan buruk atau tidak berkelanjutan dapat menyebabkan biaya tambahan atau masalah operasional yang merugikan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan jadi bisa diartikan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan membuka peluang terhadap kenaikan permintaan saham dan nilai perusahaan. Sedangkan, variabel *leverage* menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebab saat perusahaan mempunyai sumber daya internal yang mencukupi untuk mendanai operasinya, kebutuhan akan pendanaan eksternal melalui utang mungkin tidak signifikan. Likuiditas juga tidak memperlihatkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dikatakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tetapi tidak dapat menghasilkan laba yang memadai atau memperlihatkan potensi pertumbuhan yang kuat, maka likuiditas tersebut tidak akan berdampak pada penilaian nilai perusahaan.

Demi meningkatkan nilai perusahaan, perlu dilakukan pengelolaan yang efisien dan efektif terhadap arus kas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hasil pengujian Adjusted R² sebesar 0,3839 atau 38,39% menunjukkan bahwa variabel independen belum mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 38,39%, sedangkan 61,61% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian ini mempunyai kekurangan dalam rentang periode waktu yang relatif singkat, yaitu enam tahun dari periode 2018 hingga 2023, dan hanya melibatkan lima variabel independen, sehingga model penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021). The effect of profitability, firm size, liquidity, sales growth on firm value mediated capital structure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 15–22.
- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Anggraini, C., & Agustiningih, W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3501>
- Anggraini, D., & Tanjung, P. R. S. (2020). Company Value: Disclosure Implications of Sustainable Supply Chain, Profitability and Industrial Profile. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(2), 648–655.
- Angraeni, F., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.565>
- Bintara, R. (2020). The Effect Of Profitability, Capital Structure And Sales Growth On Stock Return. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 231–245. www.ijmsssr.org
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>

- Budiharjo, R. (2023). The Effect of Sales Growth, Financial Performance, and Firm Size on Firm Value: Using Indonesian Infrastructure Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(18), 9–15. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i181053>
- Ching, A., & Afif, A. S. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Inventory Turnover terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1), 230–237. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-22053-11_1914.pdf
- Das, S. (2019). Cash flow ratios and financial performance: A comparative study. *Accounting (Growing Science)*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2018.6.004>
- Dewayani, P., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 2(3), 394–412. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21327>
- Ernawati, Y., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1708–1726.
- Foeh, J. E. H. J. (2020). *Perencanaan Bisnis (Business Plan)* (1st ed.), Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Husnan, S. (2020). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.
- Irawan, D. C., Pulungan, N. A., Subiyanto, B., & Awaludin, D. T. (2022). The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Firm Growth On Profitability And Firm Value. *Quality - Access to Success*, 23(187), 52–57. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.06>
- Jakpar, S., Tinggi, M., Qi, W. Y., & Samsudin, N. (2019). Impact Of Firm Leverage On Stock Return In Manufacturing Industry. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33736/uraf.1978.2019>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kanta, A. G. A., Hermanto, H., & Surasni, N. K. (2021). The Effect of Leverage and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as Moderation Variable (Studies in Manufacturing Companies for the 2014-2018 Period). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 245–255. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i1.2202>
- Kasibi, G. L., Fauzan, M. F., Ibrahim, F. R., & Tarmidi, D. (2023). Firm Value: Impact Financial Performance, Leverage, Firm Size, and Tax Avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 5(4), 451–458. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2022.4695>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keduabelas, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Kemenperin. (2022). Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022. *Kemenperin*. <https://agro.kemenperin.go.id/berita/6504-kemenperin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-3-57-di-kuartal-iii-2022>

- Kezia, T., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Entitas. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1–17.
- Kustinah, S. (2020). Funding Analysis, Company Cash Flow Statement and Its Effect on Banking Firm Value. *International Journal of Science and Society*, 2(1), 414–427. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i1.409>
- Lanjias, V. M., Sutriswanto, & Sisharini, N. (2021). The Effect of Capital Structure, Company Growth, and Profitability on Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(6), 102–109. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-6-09>
- Linantis, R., Orbaningsih, D., & Lisa, O. (2021). Transparency as Moderating Tax Avoidance, Profitability, and Leverage on Firm Value. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 4(12), 2415–2426. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i12-02>
- Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2022). The effect of profitability and bank size on firm value sustainability: The mediating role of capital structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 331–343. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(2\).2022.29](https://doi.org/10.21511/imfi.19(2).2022.29)
- Maharani, N. K. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Civitas Akademika Universitas Esa Unggul*, 4(1), 1–34. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Mappadang, A. (2020). Capital Structure, Liquidity, Sales Growth on Firm Value: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(8), 188–201. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i8/7524>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297. <http://www.jstor.org/stable/1809766>
- Nadiyahsari, & Gantino, R. (2021). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *IJAcc*, 2(2), 97–109. <https://doi.org/10.33050/jakbi.v2i2.1737>
- Nguyen, D. D., & Nguyen, C. Van. (2020). The impact of operating cash flow in decision-making of individual investors in Vietnam’s stock market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 19–29. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO5.019>
- Nguyen, D. D., & Tran, M. D. (2019). *The Impact of Cash Flow Statement of Listed Firms on the Decision of Investors*. 10(8), 108–113. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Nurohindrayani, A., & Indrati, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2156–2165. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2724>
- Oh, H. M., Park, S. B., & Kim, J. H. (2020). Do Analysts’ Cash Flow Forecasts Improve Firm Value? *International Journal of Financial Studies*, 8(60), 1–24. <https://doi.org/10.3390/ijfs8040060>
- Oktasari, D. P., Lestari, R., & Nurjaya, N. (2021). The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Firm Size on Firm Value. *The International Journal of Business & Management*, 4(5), 471–480. www.theijbm.com
- Puspitasari, L. P. N., & Wiagustini, L. P. (2019). The Effect of Capital Structure and Firm Growth on Firm Value with Profitability as Mediation Variable in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(12), 69–84. <http://ijecm.co.uk/>

- Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Equity*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/http://doi.org/10.15408/ess.v11i1.20338>
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 64–77.
- Rusmanto, T., & Setyaningrum, L. (2021). The Effect of Growth, Managerial Ownership and Profitability toward Firm Value. *The International Journal of Business & Management*, 9(7), 70–78. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2021/v9/i7/bm2107-038>
- Sakinah, I., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2173–2180. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Septyanto, D., & Nugraha, I. M. (2021). The Influence of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size and Profitability on Firm Value in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018. *KnE Social Sciences*, 5(5), 663–680. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8850>
- Shafira, N., & Putra, A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 02(03), 1–34. <http://journal.jacfa.id/index.php/publish/article/view/24>
- Sugandi, A., Bukit, R. B., & Tarmizi. (2021). The Influence of Intellectual Capital, Firm Size, and Firm Growth on Firm Value with Profitability as Moderating Variable on Companies That are Joined in the Jakarta Islamic Index And Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. *International Journal of Research and Review*, 8(7), 296–303. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210741>
- Sugianto, S., Oemar, F., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208–2018.
- Surasmi, I. A., & Putra, I. B. U. (2022). Dividend Policy as Moderating Variable on the Effect of Leverage and Profitability on Firm Value. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(9), 2720–2726. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i9-26>
- Susilo, T. P. (2022). The Effect of Liquidity on Firm Value with Profitability as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(12), 3763–3768. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-38>
- Waluyo, T., Digidowiseiso, K., Putera, E. A. B., & Sugiyanto, E. (2019). The costs of reduction emission from deforestation and forest degradation. Concepts and issues. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 8(6), 113–118. [https://doi.org/10.14505/jemt.v10.1\(33\).07](https://doi.org/10.14505/jemt.v10.1(33).07)
- Yolanda, Syaiful, Hendrawati, & Putri, R. D. E. (2022). Dividend Payout Ratio Issue: Sub Sector Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange Economic. *Account and Financial Management Journal*, 07(08), 2883–2890. <https://doi.org/10.47191/afmj/v7i8.03>
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>